

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam mengenai ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu atau kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam suatu situasi yang diteliti dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.³⁹

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah study kasus. Study kasus pada dasarnya mempelajari secara mendalam seseorang individu atau kelompok yang dipandang mengalami kasus tertentu. Kelebihan study kasus dari study lainnya adalah bahwa peneliti dapat mempelajari subjek secara mendalam dan menyeluruh.⁴⁰

Hal ini di karenakan peneliti mendeskripsikan atau menyajikan gambaran lengkap tentang manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Kediri, untuk melihat bagaimana

³⁹ Pupu Saeful Rahmat, Penelitian Kualitatif, *EQUILIBRIUM*, vol 5, no 9, januari-juni 2009,2

⁴⁰ H. Salim dan Haidir, *Penelitian pendidikan: metode, pendekatan, dan jenis*, (Jakarta: prenamedia group, 2019), 50-51

manajemen sarana prasarana yang digunakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif merupakan suatu keharusan. Karena penelitian jenis ini lebih mengutamakan temuan observasi terhadap berbagai fenomena yang ada maupun wawancara yang dilakukan peneliti sendiri sebagai instrumen kunci pada latar alami penelitian secara langsung. Untuk itu pengamatan peneliti untuk memahami fokus penelitian secara mendalam sangat diperlukan dalam rangka menemukan data yang terbaik dan meyakinkan.⁴¹

Peneliti harus menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pengumpul data, penganalisis data, dan sebagai pembuat laporan hasil penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan diketahui statusnya oleh informan, intensitas kehadiran peneliti sepenuhnya sebagai pengamat dan pencatatan fenomena, dan peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan subyek. Sebelum peneliti hadir di lapangan peneliti memperoleh izin terlebih dahulu dari pihak-pihak terkait yang bertanggungjawab sesuai dengan prosedur yang berlaku.

⁴¹ Abdul halim, *menelola bantuan operasional dengan baik* (Surabaya: Jakad Media Publising, 2018), 13

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi yang digunakan untuk melakukan penelitian. Penelitian dilakukan di MAN 2 Kediri yang beralamat di jalan pahlawan No 66, mliler, purwoasri, kediri, jawa timur, kode pos 64154. Beberapa alasan yang menjadikan MAN 2 Kediri sebagai tempat penelitian adalah karena termasuk sekolah terbaik di daerah tersebut, dan juga memiliki standar manajemen sarana dan prasarana yang bagus. Untuk itu peneliti ingin mengetahui serta meneliti manajemen sarana dan prasarana yang digunakan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

1. Sejarah singkat MAN 2 Kediri

Sejarah MAN 2 KEDIRI, tidak terlepas dari sejarah berdirinya PP AL-Hikmah, sebab dulu MAN kita sendiri asal mulanya bernama Madrasah Mu'alimin berada dibawah naungan PP Al-Hikmah purwoasri kediri. Pondok pesantren Al-Hikmah ini didirikan oleh K.H.Badrus Sholeh Arief (1918) pada tahun 1948. Beliau adalah salah satu dari sekian ulama' yang gigih dan berani dalam mempertahankan prinsip kebenaran terutama di masa akhir kependudukan belanda dan dimasa awal kependudukan jepang. Setelah berhasil Mendirikan PP. Al-Hikmah kemudian beliau mendirikan lembaga pendidikan islam. Diawali dengan mendirikan Madrasah Ibtida'yah (1948), lalu mendirikan "Kulliyatul Mu'alimin Islamiyah" dengan bantuan sang kakak, "KH. Abdul Fattah Nglawak Kertosono", menyusul kemudian berdirilah Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah.

Sejak awal didirikan lembaga islam, PP. Al-Hikmah telah mengalami beberapa perkembangan. Seperti halnya Kuliyatul Mu'allimin Islamiyah (1966-1968), statusnya berubah menjadi PGAN 6 tahun. Hal ini merupakan satu legitimasi Negeri terhadap lembaga tersebut. Sehingga pengelolaannya harus disamakan dengan status Negeri juga. Maka setelah itu berdirilah MAA (Madrasah Aliyah Al-Hikmah) yang secara resmi dibukukan dalam piagam Madrasah No. CIM 731251 C362, tanggal 1 April 1982.

Pada tahun 1978 keluarlah peraturan yang menghendaki bahwa PGAN 6 tahun berubah menjadi MTsN dan MAN. Hal ini berarti dalam lingkup PP terdapat 2 lembaga yang sama tingkatannya tetapi berbeda statusnya (Negeri dan Swasta), yaitu:

- a. MAN _ Madrasah Aliyah Negeri (status Negeri, masuk pagi)
- b. MAA_Madrasah Aliyah Al-Hikmah (status swasta, masuk sore)

Keadaan seperti ini membawa dampak yang kurang menguntungkan bagi perkembangan MAA. Sebab sebagian masyarakat ada yang beranggapan bahwa sekolah Negeri lebih berkualitas daripada sekolah swasta. Karena itulah berbagai upaya pun ditempuh untuk mengoptimalkan kembali keberadaan Madrasah. Diantaranya adalah memindahkan MAN (dari PP Al-Hikmah dipindah ke Jln. Pahlawan No.66 Purwoasri) tahun 1988.

2. Visi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Kediri

Untuk mengembangkan pendidikan islam maka diperlukan visi yang jelas. Karena visi memiliki fungsi sebagai arah dan memotivasi yang nantinya akan memberikan daya gerak bagi seluruh unsur, selain itu visi juga sangat penting untuk mempadu padankan persepsi, pandangan, cita-cita dan harapan yang nantinya bisa menjadi sebuah kenyataan yang bisa di rasakan kenikmatannya. Dengan begitu, MAN 2 Kabupaten Kediri mempunyai visi madrasah sebagai berikut: Berilmu, beramal, berakhlaqul Karimah, dan unggul dalam prestasi.

2. Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Kediri

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dengan nuansa islami.
- b. Meningkatkan profesionalisme semua tenaga pendidik dan kependidikan.
- c. Meningkatkan prestasi pada anak secara optimal.
- d. Menanamkan dan mengamalkan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Menumbuhkan jiwa kompetitif kepada seluruh warga madrasah.

3. Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Kediri

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Kediri ini memiliki 2 tujuan, yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan

umumnya layak nya tujuan pendidikan tingkat menengah yakni meningkatkan kecerdasan, pengetahuan kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Sedangkan tujuan khusus Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Kediri adalah:

- a. Terciptanya output yang handal siap melanjutkan keperguruan tinggi maupun terjun ke masyarakat
- b. Terwujudnya kompetensi para pendidik maupun tenaga kependidikan untuk bekerja secara professional.
- c. Terlaksananya program ekstra kurikuler sesuai bakat dan minat anak.
- d. Terciptanya kehidupan yang religius di lingkungan MAN 2 Kabupaten Kediri
- e. Tertorehnya prestasi pada setiap kompetensi.

Dengan adanya tujuan-tujuan seperti diatas maka madrasah ini selalu berusaha untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, agar semua warga madrasah benar-benar merasakan keberhasilan terhadap apa yang telah di usahakannya.

D. Instrumen Penelitian

Peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian ini. Dalam penelitian diperlukan alat untuk mengumpulkan data, alat tersebut dikatakan sebagai instrumen. Instrumen adalah alat bantu pada waktu penelitian menggunakan suatu metode. Kedudukan instrumen pengumpulan data dalam sebuah penelitian sangatlah penting, hal ini dikarenakan dengan instrumen yang tepat maka data yang didapatkan akan menjawab permasalahan sebuah penelitian.

Disini peneliti menentukan instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data instrumen penelitian yang penulis gunakan berupa:

1. Lembar observasi, lembar observasi berisi gambaran yang berkaitan dengan keadaan lingkungan sekolah khususnya yang berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana yang digunakan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Kediri.
2. Lembar Wawancara, yaitu sejumlah pertanyaan pokok yang diajukan sebagai panduan untuk bertanya kepada subyek penelitian untuk mendapatkan informasi mendetail mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 2 Kediri.
3. Lembar dokumentasi, yaitu data data yang diperoleh dari kantor tata usaha di MAN 2 Kediri mengenai gambaran umum sekolah, visi dan misi sekolah, data sarana dan prasarana sekolah, jumlah guru dan siswa disekolah dan data lainnya.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu: Sumber data premier, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil bidang sarana dan prasarana, guru dll ketika penelitian ini berlangsung. Sedangkan, Sumber data sekunder yaitu data yang berlangsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dokumen yang menjadi sumber data penelitian ini merupakan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan profil lembaga sekolah, serta dokumentasi kegiatan sarana dan prasarana pendidikan di MAN 2 Kediri.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang valid. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan penelitian lapangan, yaitu penulis secara langsung kelapangan melakukan penelitian untuk mendapatkan data dan keterangan-keterangan dari kepala sekolah, guru dan siswa yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis bahas serta mengamati perkembangan yang terjadi dilapangan

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.

Adapun penelitian di lapangan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan sehari-hari manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utama selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Pada tahap awal peneliti mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi. Jika hal itu sudah ditemukan, maka peneliti dapat tema yang akan diteliti selanjutnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak yaitu pewawancara sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara secara langsung pada saat penelitian dengan kepala madrasah, wakil bidang sarana dan prasarana di MAN 2 Kediri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mencari data data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Teknik ini digunakan peneliti untuk mendapatkan bahan informasi secara tertulis tentang profil sekolah, agenda guru bidang sarana prasarana, data kebutuhan siswa, buku analisis kasus siswa, foto-foto kegiatan proses pembelajaran yang sedang berjalan.

G. Metode Analisis Data

Analisis kualitatif merupakan analisis yang mendasarkan pada adanya hubungan sematis antar variabel yang sedang diteliti. Tujuannya adalah agar peneliti dapat makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Hubungan antar sematis sangat penting karena dalam analisis kualitatif, peneliti tidak menggunakan angka-angka seperti pada analisis kuantitatif.⁴² Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabelasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis

⁴² Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 239

yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dapat dilakukan.⁴³

Berdasarkan uraian, untuk mengolah data kualitatif yang berkenaan manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Kediri. Dengan maksud teknik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sumber pendukung yang lain. Setelah semua data terkumpul maka peneliti melakukan analisis dengan tahap memproses data kualitatif sebagai berikut:

1. Tahap reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus pada saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data. Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan. Tujuan peneliti melakukan proses reduksi data adalah untuk penghalusan data. Proses penghalusan data adalah seperti perbaikan kata dan kalimat, memberikan keterangan tambahan, membuang keterangan berulang atau tidak penting, termasuk

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Albeta, 2013),137

juga menterjemahkan ungkapan setempat ke dalam bahasa Indonesia. Pada tahap reduksi ini peneliti membuat kata-kata yang dianggap tidak penting, memperbaiki kalimat-kalimat dan katakata yang tidak jelas.

2. Tahap penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.⁴⁴ Dalam penyajian data peneliti menyajikan makna terhadap data yang disajikan tersebut. Adapun metode yang peneliti gunakan dalam pemberian makna (analisis) terhadap data-data yang berupa jawaban yang diperoleh tersebut adalah dengan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu menguraikan data sesuai dengan fenomena yang terjadi.

3. Tahap penarikan kesimpulan

Menurut Imam Gunawan penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objektif penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Setelah semua data

⁴⁴ Sandu Siyoto Dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publisng, 2015), 127

dianalisis maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang dapat mewakili dari seluruh jawaban responden.⁴⁵ Setelah data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis dan menghasilkan data yang valid, maka hasil dari obeservasi, wawancara dan dokumentasi diverifikasikan sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

H. Pengecekan keabsahan data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul. Terkait hal tersebut teknik yang digunakan untuk pemeriksaan atau pembuktian kredibilitas adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Peneliti perlu memperpanjang pengamatan. Karena kalau hanya datang sekali dengan dalih waktu seharian digunakan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, maka akan sulit memperoleh kelengkapan data dan kevalidan data.

2. Ketekunan dalam pengamatan

Ketentuan dalam pengamatan merupakan mencari sesuatu secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara terkait proses analisis. Adapun tujuan dilakukan ketekunan adalah untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur sesuai situasi yang sangat relevan terkait dengan kedisiplinan guru, kemudian fokuskan secara rinci. Dengan begitu,

⁴⁵ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 339.

diharapkan akan memperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada sesuatu di luar data untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ada.⁴⁶ Keandalan dan kebenaran data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu dengan data yang di dapat dari sumber atau metode lain.⁴⁷

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berguna untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode digunakan untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Berdasarkan uraian diatas, perpanjangan pengamatan, ketekunan dalam pengamatan dan triangulasi yaitu teknik untuk memudahkan mendapatkan keabsahan data yang diperoleh dari beberapa sumber yang

⁴⁶ Deny Nofriansyah, *Penelitian Kualitatif : Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 12

⁴⁷ Warul Walidin, Saifullah, Tabrani, *Metodologi Penelitian kualitatif & ground theory*, (Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015),140

diteliti. Untuk mengolah data kualitatif yang berkenaan dengan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Kediri. Dengan maksud teknik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sumber pendukung yang lain.

I. Tahap-tahap Penelitian

Ada beberapa tahapan yang dikaji oleh peneliti agar penelitian dapat terarah dan terfokuskan serta tercapai hasil kevalidan yang maksimal. Beberapa tahapan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Tahapan pertama adalah persiapan, yakni meliputi pengajuan judul kepada ketua jurusan manajemen pendidikan islam, konsultasi dan seminar proposal kepada dosen pembimbing, melakukan kajian pustaka yang sesuai judul penelitian, menyusun metode penelitian, mengurus surat perizinan penelitian dan lain-lain.
2. Tahap kedua adalah pelaksanaan, yakni meliputi memahami latar belakang penelitian serta mempersiapkan diri dengan penambahan wawasan intelektual, mengadakan observasi langsung ke obyek penelitian atau wawancara sebagai subyek penelitian dan lain-lain.
3. Tahap ketiga adalah penyelesaian, yakni meliputi menyusun kerangka laporan hasil penelitian, menyusun laporan akhir penelitian dengan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing.